



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraikan pada bagian terdahulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di SMU Al-Kautsar yang didirikan oleh Perguruan Al-Kautsar Bandar Lampung sejak tahun pelajaran 1992/1993. SMU Al-Kautsar adalah salah satu sekolah menengah umum yang bernafaskan Islam dan merupakan salah satu sekolah menengah umum yang mengacu kepada peningkatan mutu dan ciri khas.

Jumlah peminat ke SMU Al-Kautsar dari tahun ketahunnya terus meningkat, sedangkan yang diterima terlihat dari tahun pelajaran 1993/1994 sampai tahun pelajaran 1999/2000 ada kenaikan penerimaan yaitu sebanyak 200 siswa dan pada tahun pelajaran 2000/2001 penerimaan turun kembali yaitu sebanyak 182. Penurunan ini juga terlihat pada rata-rata NEM yang diterima, yaitu pada tahun 1999/2000 rata-rata NEM sebesar 37,83 sedangkan pada tahun pelajaran 2000/2001 sebesar 36,89%.

Jumlah kelulusan sampai tahun 2000/2001 SMU Al-Kautsar sudah meluluskan siswa angkatan ke-6. Dari tahun ke tahun perolehan rata-rata

jumlah NEM mengalami peningkatan beberapa poin. Perolehan NEM juga meningkat jika dibandingkan rata-rata input dan rata-rata NEM output.

2. Pemahaman Guru tentang Konsep Manusia Utuh

Secara umum guru sudah memahami konsep manusia utuh menurut daya nalarnya sendiri. Sedangkan manusia utuh dalam tujuan pendidikan nasional adalah adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa serta memiliki keseimbangan emosi serta kemandirian dan memiliki keinginan untuk maju.

Adanya kesamaan pada istilah pengembangan potensi dengan konsep manusia seutuhnya. Hanya saja dalam pengembangan potensi pada diri manusia itu belum maksimal sesuai dengan konsep pengembangan manusia seutuhnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memahami konsep manusia utuh yaitu dengan jalan banyak membaca buku, literatur dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui media masa, cetak, elektronik dan kegiatan lainnya seperti mengikuti pesantren kilat yang diselenggarakan di Al-Kautsar.

Ciri-ciri manusia utuh dalam tujuan pendidikan nasional menurut responden adalah manusia yang berilmu pengetahuan atau berwawasan

luas serta memiliki sifat mandiri dan memiliki kestabilan emosi yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab mengembangkan manusia seutuhnya itu tidak hanya dilaksanakan di sekolah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Keterpaduan ketiganya akan membantu guru dalam usaha mengembangkan anak didiknya menjadi manusia seutuhnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam mengembangkan manusia seutuhnya yaitu: (1) terbatasnya sumber daya manusia, (2) kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (3) kurang sejalannya antara tuntutan masyarakat dengan kenyataan yang ada, (4) lingkungan disekitar kurang mendukung, dan (5) faktor keluarga.

Kurikulum yang ada sekarang secara umum sudah menghasilkan manusia seutuhnya. Buktinya sudah banyak manusia Indonesia yang merupakan produk kurikulum yang berlaku di negara Indonesia. Sudah banyak diantara manusia Indonesia yang berhasil dengan seutuhnya. Dimana mereka merupakan produk dari kurikulum yang ada sekarang.

2. Implikasi terhadap proses pembelajaran

Berkenaan dengan persiapan secara tertulis ternyata guru kurang menyiapkan bahan secara tertulis. Persiapan dilakukan hanya oleh guru

Pendidikan Agama Islam, tetapi untuk materi yang diberikan mereka menyerahkan kepada masyarakat.

Aspek-aspek yang dicapai, secara umum bahwa mereka sudah memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ketiga aspek tersebut tidak dapat dilaksanakan saat persiapan karena sulit untuk memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Kedua aspek tersebut dapat dilihat secara langsung ketika dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan manusia seutuhnya secara umum proses pembelajaran dari ketiga bidang studi yaitu Pendidikan Agama Islam, PPKn, dan Bahasa Indonesia telah dapat mewujudkan manusia seutuhnya. Pencapaian manusia seutuhnya ini dilaksanakan melalui kegiatan bersifat intra dan ekstrakurikuler.

Materi yang dapat disampaikan yaitu menanamkan nilai-nilai pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mandiri dan pantang menyerah dan mampu mengamalkannya. Untuk menyampaikan materi itu, dilakukan dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan PR, latihan menulis dengan baik dan benar, mampu menterjemahkan hal-hal yang tersurat dan yang tersirat dalam kehidupannya, memberi latihan kepada siswa untuk selalu membuat tulisan-tulisan ilmiah, puisi, dan mengikuti lomba sekaitan dengan wawasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Guru berharap terhadap orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk saling membantu mewujudkan siswa agar menjadi manusia seutuhnya yaitu dengan bentuk kerjasama yang baik antara orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Upaya guru dalam proses pembelajaran yang menekankan aspek pengetahuan cenderung sudah sesuai dengan harapan siswa. Demikian pula dalam aspek lainnya seperti sikap sudah cenderung diperhatikan oleh guru. Kemudian mengenai materi dan metode yang disampaikan oleh guru, secara umum siswa menyatakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan manusia seutuhnya.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Upaya menanamkan konsep manusia seutuhnya adalah berkenaan dengan upaya orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai manusia seutuhnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan konsep manusia utuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan konsep manusia utuh diantaranya, yaitu: (1) perekrutan siswa, (2) perekrutan tenaga pengajar, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) fasilitas, dan (5) pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memahami manusia utuh yaitu dengan cara : (1) setiap mengawali pelajaran dimulai dengan berdoa, (2) melakukan kegiatan kultum setiap mau sholat duhur, (3) mengadakan musyawarah antar guru Agama, PPKn, dan Bahasa Indonesia, (4) mengikuti seminar, (5) mengikuti MGMP, dan (6) mengikuti ceramah agama yang dilaksanakan di pesantren atau mesjid-mesjid di lingkungan sekitarnya.

4. *Keterkaitan antara konsep manusia utuh dengan proses pembelajaran yang dipersepsi guru.*

Keterkaitan antara konsep manusia utuh dengan proses pembelajaran yang dipersepsi guru secara umum menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup tinggi. Keterkaitan itu dapat dilihat dari semakin baik pemahaman guru terhadap konsep manusia utuh maka guru akan lebih mampu mengimplikasikan dalam proses pembelajaran. Keterkaitan itu ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya.

B. Rekomendasi

Mengacu kepada hasil penelitian dan kemudian menyimpulkan hasil penelitian, maka bagian akhir tesis ini penulis mencoba memberikan rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan bahan rujukan atau telaahan bagi para pelaksana (guru) dan para peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang penulis berikan adalah untuk guru PPKn/PAI dan

bahasa Indonesia serta untuk peneliti selanjutnya. Rekomendasi ini merupakan manifestasi dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu.

1. Bagi Yayasan Perguruan Al-Kautsar

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru secara umum sudah memahami konsep manusia utuh menurut pemahamannya sendiri, dan dalam implikasinya menurut siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pihak Yayasan sebagai pihak yang berkompeten terhadap kemajuan kualitas guru di yayasannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman (wawasan) guru dengan cara pelatihan, seminar, lokakarya maupun kegiatan pengembangan wawasan lainnya dengan secara kontinue dan materi yang diberikan berkenaan dengan konsep manusia utuh. Dalam memberikan wawasan kepada guru ini, pihak yayasan bisa bekerja sama dengan pihak lain, misalnya diknas, Perguruan Tinggi, dan penyelenggara pendidikan lainnya, seperti ponpes.

Melalui pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan pengembangan wawasan lainnya, diharapkan guru mampu meningkatkan keterampilan dalam mengimplikasikan dalam perencanaan, proses dan evaluasi pengajaran. Sehingga dengan demikian guru mampu menciptakan anak didik yang mampu memahami dirinya sebagai manusia seutuhnya.

Berkenaan dengan rekrutmen siswa, yayasan hendaknya memperhatikan potensi/kemampuan siswa. Jadi dalam penerimaan tidak hanya melihat siswa pandai yang ditunjukkan dengan NEM tinggi dan memiliki biaya, namun hendaknya diperhatikan pula bagi siswa yang memiliki NEM tinggi (potensi) tetapi tidak memiliki biaya untuk sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan belajar kepada anak yang pandai dari keluarga kurang mampu untuk ikut menikmati pembangunan.

2. *Bagi Guru PAI/PPKn/Bahasa Indonesia*

Para guru bidang studi PAI/PPKn/ Bahasa Indonesia hendaknya mampu menanamkan konsep manusia seutuhnya kepada anak didiknya dengan cara menciptakan iklim lingkungan khususnya di sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa. Berkenaan dengan hasil penelitian ini, upaya guru bidang studi ini berkenaan dengan masih adanya pendapat siswa yang menyatakan bahwa guru kurang mampu mengembangkan materi, sedangkan pengakuan guru sudah. Oleh karena itu untuk terjadi kesinkronan perlu kiranya guru bidang studi mampu memfokuskan pemahaman mereka akan kebutuhan siswa. Sehingga dalam mengembangkan materi tidak hanya terpaku pada apa yang ia pahami, melainkan bagaimana ia mampu mengakomodir harapan siswa dalam mengembangkan konsep manusia seutuhnya tersebut.



Karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah, sekolah yang dalam hal ini termanifestasikan ke dalam perilaku dan kegiatan guru, oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan oleh guru berkenaan dengan penanaman konsep manusia utuh kepada siswa adalah dengan cara : (1) penerapan disiplin diri pada siswa dengan memberikan contoh tauladan yang ditunjukkan oleh guru, misalnya dengan ucapan yang halus, sopan dan selalu menganggap bahwa siswa adalah manusia utuh yang terus berkembang dan suatu saat dapat mampu berkembang melebihi diri guru, sehingga perlakuan yang diberikannya bersifat memanusiakan manusia; (2) perlu kiranya memvariasikan berbagai metode yang tepat dalam KBM sehingga siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru; (3) guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan potensi siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Guru tidak boleh memaksakan kehendak agar siswa mengikuti apa yang menjadi keinginan guru, padahal tidak sesuai dengan potensi guru. Disini guru perlu memahami secara psikologis potensi siswa agar siswa mampu mengembangkan dirinya untuk mencapai manusia seutuhnya tersebut dengan tidak mengalami hambatan yang berarti; dan (4) guru jangan memaksakan kehendak kepada siswa, melainkan hendaknya guru mampu menelaah kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dengan jalan mencoba memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada mereka yang mengalami kesulitan, namun

tidak berarti menganak emaskan mereka. Langkah guru ini bisa dilakukan dengan melalui pengajaran remedial atau bimbingan belajar maupun penugasan yang dapat membantu siswa menanggulangi kesulitan yang dihadapinya.

Untuk menciptakan agar siswa terhindar dari perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia seutuhnya, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menunjukkan sikap demokratis yang selalu menghormati siswa, tidak menunjukkan sikap otoriter dan ingin menang sendiri. Sikap demokratis guru ini dapat ditunjukkan dengan selalu menghargai perilaku siswa, tidak mendikte untuk berbuat sesuatu, dan guru hendaknya selalu menunjukkan rasa tanggung jawabnya untuk mampu mengelola lingkungan sekolah dan mendidik siswa, serta mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang membuat anak betah.

Upaya-upaya yang lainnya harus dilakukan oleh guru bidang studi adalah menjaga suasana kelas agar tetap harmonis dalam arti guru bidang studi mampu membuat dan menciptakan suasana kelas yang dapat membuat anak betah belajar di kelas dan atau sekolah. Caranya dengan membuat kelompok belajar pada setiap kelasnya. Pembentukan kelompok belajar ini dilakukan dengan cara membagi siswa yang pintar dengan siswa yang biasa, hal ini dimaksudkan untuk menahan laju siswa yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami tujuan pendidikan

yang hendak dicapainya. Disamping itu dalam pembuatan kelompok di kelas atau sekolah bisa dilakukan dengan pembagian kelompok antara siswa yang cenderung sudah memahami konsep manusia seutuhnya dengan siswa yang cenderung kurang memahami. Dari pembentukan kelompok itu guru bidang studi berperan sebagai pengawas dan sekaligus motor bagi pelaksanaan kegiatan belajar kelompok. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara dinamika kelompok, play group, sosiodrama, dan kegiatan lainnya yang bisa membangkitkan gairah siswa untuk aktif dan kreatif dalam menanamkan pemahaman konsep manusia seutuhnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diperolehnya hasil penelitian seperti yang terlihat pada bagian terdahulu, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

Pertama, studi terhadap pemahaman konsep manusia seutuhnya seyogyanya dapat dilihat dari berbagai segi yang lebih luas. Dalam penelitian ini hanya dilihat dari salah satu segi yaitu persepsi guru dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat berbagai segi yang mempengaruhi, misalnya mencakup segi latar belakang terjadinya konsep manusia seutuhnya itu, telaahan terhadap pribadi guru itu sendiri sekaitan dengan konsep manusia utuh (implementasi konsep manusia utuh oleh guru dalam kehidupan sehari-hari), tugas guru dalam mengembangkan konsep

manusia utuh di dalam PBM, dan kebijakan sekolah yang bersangkutan paut dengan pengembangan konsep manusia utuh dan bagaimana cara menghindarkan siswa agar terhindar dari kecenderungan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kurang pahamiannya siswa akan konsep manusia seutuhnya.

Kedua, Dari kenyataan itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memvariasikan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan berbagai variasi metode tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan bisa juga berbentuk eksperimen maupun yang lebih jauhnya metode longitudinal. Meskipun dalam penelitian ini sudah menggunakan berbagai teknik baik itu observasi, angket, wawancara maupun studi dokumentasi, namun untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan teknik-teknik tersebut dengan lebih akurat dan mengena dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak ditelitinya. Disinilah diperlukan kepiawaian peneliti selanjutnya dalam menggunakan teknik penelitian yang akan digunakannya.

Ketiga, di sekolah itu tercakup berbagai aktivitas, oleh karena itu pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti berbagai aspek kehidupan sekolah secara keseluruhan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan manusia seutuhnya, misalnya cara-cara mendisiplinkan kelas yang kondusif dalam menghindarkan kecenderungan perilaku

menyimpang yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang hendak meningkatkan harkat manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Disinilah peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan sekolah sebagai obyek dan sekaligus subyek yang dapat menciptakan manusia seutuhnya.

Keempat, melakukan studi perbandingan antara konsep pengembangan manusia seutuhnya yang terjadi di daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, atau studi perbandingan mengenai pemahaman siswa terhadap konsep manusia utuh yang berasal dari keluarga yang sederhana (pra sejahtera dan sejahtera satu) dengan siswa yang berasal dari keluarga mampu baik lingkungan yang jauh (pedesaan) maupun yang berasal dari pusat kota.

Kelima, melakukan studi yang berkenaan dengan kualitas hubungan orang tua dengan anak yang dapat menimbulkan pemahaman siswa terhadap konsep manusia utuh. Melalui hubungan orang tua dan anak yang harmonis (demokratis) akan menimbulkan pemahaman yang baik pada diri anak tentang konsep manusia seutuhnya dan begitu sebaliknya dengan hubungan keluarga yang kurang harmonis (misalnya otoriter atau acuh tak acuh) bagaimana pemahaman siswa akan konsep manusia seutuhnya.

Hal-hal itulah yang bisa penulis rekomendasikan untuk para guru bidang studi khususnya bidang studi PPKn, PAI dan Bahasa Indonesia

serta untuk peneliti selanjutnya. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di Bandar Lampung. Amin.

